

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sehingga manusia tidak bisa lepas dari individu yang lain. Secara kodrati, manusia akan selalu hidup bersama yang akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi yang disebut interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu bersama dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan lingkungan, interaksi dengan sesama individu, maupun interaksi antara guru dengan murid, baik itu disengaja maupun tidak disengaja (Sardiman, 2009: 1).

Anak didik belajar menurut gaya dan perilaku mereka masing-masing dalam menerima pelajaran dari guru di sekolah. Seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik yang lain di sela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran, di waktu yang lain ada anak didik yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru. Oleh karena itu, timbullah permasalahan dari perilaku anak didik yang bermacam-macam ketika dalam kegiatan belajar mengajar, maka anak didik selalu menjadi persoalan dalam proses pendidikan.

Menurut (Sulhan, 2011 :2), pendidikan pada dasarnya berintikan pada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik atau yang disebut guru memegang kunci bagi kelangsungan kegiatan pendidikan. Pendidikan tetap berjalan tanpa kelas, tanpa gedung, atau dalam keadaan darurat serba minim fasilitas. Namun, tanpa guru proses pendidikan hampir tidak mungkin bisa berjalan, karena guru menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditawar dalam dunia pendidikan. Kehadiran seorang guru sangat ditunggu dan diharapkan bisa meningkatkan kualitas sebuah bangsa di masa yang akan datang.

Proses menjadi guru tidak bisa dengan secara tiba-tiba, tetapi prosesnya dimulai sejak menekuni perkuliahan di fakultas keguruan, berpakaian dengan cara menempatkan situasi kondisi yang sesuai dengan predikat keguruan, membiasakan bersikap, berfikir, dan berbicara layaknya seorang guru butuh pembiasaan (Kartono, 2011: 24). Persoalan interaksi di dalam kelas bagi seorang guru sering menemukan kendala yang disebabkan karena interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa. Interaksi tidak terlepas dari kontek materi pelajaran. Sejumlah siswa di dalam kelas tidak semua mereka dapat melakukan interaksi.

Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yaitu situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal. Dalam situasi formal, yaitu usaha guru mendidik dan mengajar anak

dalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan, artinya bahwa guru harus mampu mengendalikan, mengatur, mengontrol kelakuan anak, dan menegakkan disiplin demi kelancaran serta ketertiban proses belajar mengajar.

Dalam situasi sosial non formal, guru dapat mengurangi hubungan formal dan jarak sosial, misalnya pada waktu rekreasi, berolahraga, berpiknik atau kegiatan lainnya. Murid-murid menyukai guru yang pada waktu demikian dapat bergaul lebih akrab dengan mereka, sebagai manusia terhadap manusia lainnya, dapat tertawa dan bermain lepas. Jadi, guru seharusnya dapat menyesuaikan peranannya menurut situasi sosial yang dihadapinya.

Pada satu pihak, guru harus bersikap otoriter yang dapat mengontrol kelakuan murid, dapat menjalankan profesinya untuk menciptakan suasana yang disiplin demi tercapainya hasil belajar yang baik serta menjaga jarak sosial dengan murid. Pada sisi lain, guru harus dapat menunjukkan sikap bersahabat dan dapat bergaul dengan murid dalam suasana yang akrab (Nasution, 2011: 92).

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang ingin diperoleh dari orang lain dengan situasi

atau kondisi tertentu, sebagai pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap lingkungan tempat hidupnya.

Peraturan di sekolah mengutamakan ketaatan untuk berbagai jenis disiplin, baik secara esensial atau hakiki yang harus diadakan. Disiplin yang diperlukan terhadap murid - murid di sekolah misalnya, tata peraturan yang meningkatkan kehidupan mental yang sehat dan memberikan cukup kebebasan untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada. Tanpa disiplin, tanpa mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, seorang anak pada umumnya tidak akan bertahan dalam kehidupan.

Interaksi di SMK Muhammadiyah Gamping sangat penting sekali, karena dengan interaksi yang baik itu terutama antara guru dengan siswa, guru dengan guru dan antar semuanya akan memudahkan guru kedteknagan siswa untuk memberikan, menyampaikan dalam pembelajaran, memudahkan proses pembelajaran, memudahkan proses pembimbingan, dan memudahkan pemecahan masalah yang terkait dengan permasalahan sekolah.

Contoh sederhana ketika guru berinteraksi dengan siswa itu ketika awal masuk kelas, terkadang guru melupakan hal kecil, yaitu mengabsensi siswa. Dengan mengabsensi siswa, bagi anak akan merasa ketika diabsen atau dipanggil seolah-olah dianggap oleh guru. Kelihatannya sederhana, tetapi dengan mengabsensi siswa merupakan

salah satu membangun yang namanya interaksi guru dengan siswa. Karena dengan ketika guru sering mengabsen siswa nantinya guru akan paham dan hafal dengan siswa tersebut, kemungkinan dari segi nama, muka, dan sebagainya. Ada sebagian guru di SMK tersebut sering mengabsen siswa setiap harinya dengan bertujuan agar lebih mengenal karakter dan tingkah laku anak, karena berkaitan juga nanti ketika penilaian akhir.

SMK Muhammadiyah Gamping juga memberikan kesempatan ketika ada permasalahan pribadi pada diri anak, terutama BK (Bimbingan Konseling) mempersilahkan anak untuk bercerita, mengadukan permasalahannya. Ada beberapa kasus anak yang cenderung bermasalah disini berasal dari keluarga yang broken home atau korban perceraian, karena permasalahan itu membuat anak menjadi sedikit bermasalah dan cenderung liar karena mereka terbebas dari pantauan orang tua.

Realitanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di SMK Muhammadiyah Gamping terdapat permasalahan yang kurang disiplin, salah satunya permasalahan lingkungan. Contoh siswa yang kurang kedapatan merokok dan ada yang masih menirukan gaya rambut yang tidak rapi atau tidak sepatasnya. Kebiasaan dari rumah juga berpengaruh sehingga membuat anak kurang bisa berlaku disiplin di sekolah. Kemudian terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas, pakaian tidak dimasukkan. Jadi ketika di sekolah sudah memberikan

aturan yang ketat pun masih ada beberapa anak yang kurang disiplin.

Sekolah ini juga membiasakan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, shalat asar, dan shalat jumat, tetapi masih terdapat beberapa anak yang belum mengerjakannya. Dikarenakan ketika di rumah orang tua membiarkan anaknya untuk tidak mengerjakan shalat, sehingga anak jauh dari pantauan orang tua dan sudah terbiasa meninggalkan shalat. Jadi guru-guru disini berusaha untuk membangun anak-anak supaya lebih berkarakter.

Seharunya guru di SMK Muhammadiyah 1 Gamping sebagai panutan baik secara tingkah laku ataupun perbuatan. Dalam interaksi ini pula guru juga memantau perkembangan peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan. Melihat dari masalah yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Gamping penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana interaksi guru PAI dan peserta didik sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan yaitu: peningkatan kedisiplinan, bagaimana pola interaksi guru dan murid, faktor dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan. Berpangkal dari uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat judul: *“Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Dan Peningkatan Kedisiplinan Studi Kasus SMK Muhammadiyah 1 Gamping”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola interaksi guru dengan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping ?
2. Bagaimana peningkatan kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola interaksi guru dengan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping.
2. Untuk menganalisa upaya peningkatan kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru dalam penelitian. Meningkatkan interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gamping, juga dapat bermanfaat sebagai informasi bagi semua warga di SMK Muhammadiyah 1 Gamping.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami naskah skripsi ini, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian pertama yang terdiri dari Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini diuraikan antara lain: Latar Belakang Masalah, di dalam latar belakang masalah diuraikan tentang idealita, idealita ialah suatu harapan atau keinginan yang ingin dicapai, kemudian realita yaitu sebuah keadaan sebenarnya terkait permasalahan penelitian, dan selanjutnya dari realita tersebut dapat menjadi dampak dari sebuah permasalahan yang diangkat, sehingga dari sebuah dampak tersebut kemudian adanya upaya atau solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dipaparkan.

Kemudian Rumusan Masalah, rumusan masalah masih merupakan bagian dari pendahuluan dalam pembahasan proposal skripsi ini. Rumusan masalah merupakan cakupan sebuah permasalahan yang akan diuraikan di

dalam sebuah hasil penelitian pada proposal skripsi ini, selanjutnya tujuan penelitian yang menjadi target dalam penelitian tersebut, dan yang selanjutnya yang terakhir yaitu manfaat penelitian yang menjadi timbal balik terhadap penelitian yang kepada obyek yang akan dilakukan.

Bab II Berisikan tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang landasan skripsi yang digunakan dalam penelitian si penulis dan sebagai acuan perbedaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan yang kedua berisikan landasan teori efektivitas pembelajaran yang meliputi: pola Interaksi guru dan dan murid, yang berisikan pengertian pola interaksi dalam pendidikan, ciri-ciri pola interaksi guru dan murid, macam-macam pola interaksi guru dan murid, tujuan interaksi, dan faktor pendukung dan penghambat interaksi antara guru dan murid, kemudian proses peningkatan kedisiplinan siswa, yang berisikan pengertian peningkatan kedisiplinan, disiplin yang berdampak positif, disiplin yang berdampak negatif, indikasi perilaku kedisiplinan, tujuan diadakannya disiplin, unsur-unsur kedisiplinan, upaya pembinaan disiplin diri, dan yang terakhir pola interaksi guru dan peserta didik dan peningkatan kedisiplinan siswa.

Bab III Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian yang memuat apakah penelitian tersebut termasuk penelitian pustaka atau lapangan, ataupun penelitian kualitatif pendekatan penelitian yang memuat apakah penelitian tersebut menggunakan kualitatif, kemudian terdapat juga lokasi dan subyek penelitian. Lokasi yaitu tempat yang dijadikan sasaran penelitian dan

subyek yaitu sasaran pelaku dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang berisikan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang dicapai dalam penelitian tersebut.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: hasil penelitian, klasifikasi penelitian yang sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah, Pembahasan, sub bahasan satu dan dua yang digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V berisi tentang kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan berisi gambaran secara ringkas atau singkat seluruh penemuan yang terdapat dalam penelitian, dan diteruskan saran-saran sebagai masukan terhadap SMK Muhammadiyah Gamping maupun saran-saran untuk studi lanjutan penelitian yang mendalam.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.